

#### D. Bentuk Perubahan Kata

Bentuk perubahan kata (التصريف) pada bab ini dapat menjadi beberapa bentuk perubahan seperti berikut:

1. Bentuk **فعل ماض** bertimbangan dengan kata:

فَعَلَ

Tandanya adalah *ain fi'il*-nya (ع) berharkat *fathah* dan bertimbangan dengan kata “نَصَرَ” (menolong), “سَجَدَ” (bersujud) dan lainnya. Contoh kalimat sebagai berikut:

الطَّالِبُونَ نَصَرُوا بَعْضَهُمْ<sup>4</sup>

---

Siswa-siswa itu menolong sebagian mereka

سَجَدَ الْمُصَلُّونَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Orang shalat itu bersujud kepada Allah,  
Tuhan sekalian alam

Kata “فعل” disebut *fi'il shahih*, yaitu *fi'il* yang tidak ada huruf alif (ا), huruf ya' (ي), wawu (و) dan tidak ganda. Selain *fi'il shahih* ada *fi'il* yang disebut dengan istilah berikut ini: 1). *Fi'il mudha'af* (مضاعف) artinya berganda huruf, seperti kata “مَدَّ” yang berasal “مَدَد”. 2). *Fi'il ajwaf wawu* (اجوف واوى), yaitu *fi'il* yang huruf tengahnya (*ain fi'il*) berasal dari huruf wawu (و), seperti kata “صَان” (memilihara) berasal dari kata “صُون”. 3). *Fi'il naqish wawu* (ناقص واوى), yaitu *fi'il* huruf akhirnya (*lam fi'il*) berasal huruf wawu (و), seperti kata “غَزَا” (perang) yang berasal dari kata “غَزَوْ”. 4). *Fi'il mahmuz fa'* (مهموز فاء) yaitu *fi'il* yang berawal dengan huruf *fa'*, seperti kata “أَمَل” (berangan-angan).<sup>5</sup>

2. Bentuk **فعل مضارع** bertimbangan dengan kata

يَفْعُلُ

Tandannya adalah huruf *ain fi'il*-nya (ع) berharkat *dhummah*, bertimbangan “يَشْكُرُ” (bersyukur), يَدْخُلُ (masuk) يَنْصُرُ (menolong), sebagaimana dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut:

الْمُؤْمِنُونَ يَشْكُرُونَ عَلَى نِعَمِ اللَّهِ

Orang-orang itu bersyukur atas berbagai nikmat Allah

يَدْخُلُ الْمُدِيرُ الْعَامُ الْقَاعَةَ

Pimpinan umum sedang masuk ke Auditorium

يَنْصُرُ اللَّهُ الصَّابِرِينَ

Allah menolong orang-orang yang bersabar

3. Bentuk **فعل أمر** bertimbangan dengan kata:

أَفْعُلْ

Huruf Alif (ا) berharkat *dhummah* dan huruf *ain fi'il* (ع) berharkat *dhummah* (ع) juga. Huruf *alif* (ا) berharkat *dhummah* karena mengikuti harkat *ain fi'il* (ع) pada *fi'il mudhari'*-nya yang berharkat *dhummah*, yaitu: يَفْعُلْ. Contoh kata adalah kata “يَخْرُجُ” *fi'il amar*-nya adalah “أَخْرُجْ” dan kata “يَدْخُلُ” *fi'il amar*-nya adalah “أَدْخُلْ” dan “يَنْصُرُ” *fi'il amar* adalah “انصر” sebagaimana dalam susuna kalimat berikut:

أَخْرِجْ مِنْ ذَلِكَ الْبَيْتِ

Keluarlah (kamu) dari rumah itu

أَدْخُلْ الْمَسْجِدَ خَاضِعًا

Masuklah ke masjid dengan tunduk

Contoh lain dapat dilihat dalam hadis Nabi sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (صلى الله عليه وسلم): أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا، أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا، كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ: تَحْجُزُهُ، أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ

Rasulullah saw. bersabda: “Tolonglah saudaramu dalam keadaan berbuat aniaya atau dianiaya”, lantas seseorang bertanya: “Wahai Rasulullah, memang saya akan menolongnya ketika ia dizalimi, tapi apa pendpatmu apabila ia berbuat zhalim, bagaimana saya dapat menolongnya?” Rasulullah menjawab: “Kamu menghalanginya atau mencegahnya dari berbuat kezaliman, itulah sebuah pertolongan”.<sup>8</sup>

4. Bentuk *mashdar* (مَصْدَرٌ), yaitu nama dari perbuatan yang huruf-hurunya terdiri atas huruf *fi'il*-nya itu sendiri.<sup>9</sup> Misalnya kata mengetahui “علم” nama bendanya atau nama perbuatan itu adalah (علما) “pengetahuan”, “menulis” (كتب) nama bendanya adalah “tulisan” (كتابا) dan sebagainya. Berbeda dengan istilah اسم مصدر, yaitu nama benda dari perbuatan, tetapi hurufnya kurang dari huruf *fi'il*-nya, seperti kata “تَوَضَّأَ” (berwudhu’) mashdar-nya adalah “تَوَضُّؤًا” isim mashdar-nya “وَضُوءٌ” (berwudhu’) dan “تَكَلَّمَ” mashdar-nya adalah “تَكَلُّمًا” dan isim mashdar-nya adalah “كَلَامًا” (berbicara).<sup>10</sup> Karena itu perlu diperhatikan, sebab tidak bisa dibuat-buat.

Selanjutnya pada bab “فَعْلٌ - يَفْعُلُ” ini mashdar-nya tidak menetap akan tetapi memiliki timbangan yang berbeda (Lihat dalam kamus), seperti berikut ini 1). “فَعُولٌ” seperti kata, “سُكُوتًا” (diam) dari kata “سَكَتَ - يَسْكُتُ”, “خُرُوجًا” dari kata (keluar) “خَرَجَ يَخْرُجُ” dan lainnya. 2). “فَعْلٌ” seperti kata “قَتْلًا” (membunuh) dari kata “قَتَلَ - يَقْتُلُ”, “دَقًّا” dari kata “دَقَّ - يَدُقُّ”

(menjadikan tempung) dan lainnya. 3) “فَعَلَ” seperti kata “حَلَبًا” dari kata “حَلَبَ يَحْلُبُ” (memeras air susu), “طَرَدًا” dari kata “طَرَدَ - يَطْرُدُ” (mengusir), “سَلَبًا” dari kata “سَلَبَ يَسْلُبُ” (membuat negative), “حَزَنًا” dari kata “حَزَنَ يَحْزُنُ” (susah), “طَلَبًا” dari kata “طَلَبَ يَطْلُبُ” (mencari), “جَلَبًا” dari kata “جَلَبَ يَجْلِبُ” (menarik), dan lainnya. 4) فَعِلَ seperti kata “خَنَقًا” dari kata “خَنَقَ يَخْنُقُ” (mencekik), “ذَكَرًا” dari kata “ذَكَرَ يَذْكُرُ” (mengingat), dan lainnya. 5) فَعْلَانِ seperti kata شَكَرَ شُكْرَانَا (berterima kasih), “كُفْرَانًا” dari kata “كَفَرَ - يَكْفُرُ” (mengingkari) dan lain-lain. 6) فُعَالِ seperti kata “نُعَسَ يَنْعُسُ” (mengantuk), “صُرَاخًا” dari kata “صَرَخَ يَصْرُخُ” (berteriak), dan lainnya. 7) فَعْلَانِ seperti kata “تَزَا يَتَزَوُّ” (bersetubuh), “طَوْفَانًا” dari kata “طَافَ يَطُوفُ” (berkeliling), dan lain-lain. 8) فَعِيلِ seperti kata “خَبَّ يَخُبُ” (menipu/menaik), 8) فِعَالَةٍ seperti kata “زَارَ يَزُورُ” (berkunjung), “سِيَاسَةً” dari kata “سَاسَ يَسُوسُ” (berpolitik), “عِبَادَةً” dari kata “عَبَدَ يَعْبُدُ” (beribadah), 9) فُعَالِ seperti kata “صَامَ صِيَامًا” (berpuasa), “كَتَبَ كِتَابًا” (menulis), “حَجَبَهُ حِجَابًا” (menutup). 10) فُعَالِ seperti kata “زَالَ يَزُولُ” (hilang), dan “ثَبَاتًا وَثْبُوتًا” dari kata “ثَبَتَ يَثْبُتُ” (tetap).<sup>11</sup>

Contoh *mashdar* adalah kata “نَصْرًا” yang bertimbangan dengan kata “فَعْلًا”, kata “خُرُوجًا” dan “جُلُوسًا” yang bertimbangan dengan kata “فُعُولًا” sebagaimana dapat dilihat dalam susunan kalimat berikut

نَصَرَ نَوْفَلٌ صَاحِبَهُ نَصْرًا عَزِيزًا<sup>12</sup>

Naufal menolong kawannya dengan pertolongan yang agung.

خَرَجَ الطُّلَابُ خُرُوجًا مُنَظَّمًا

Siswa-siswi keluar dengan keluar yang teratur

جَلَسَ أَبُو زَيْدٍ كَجُلُوسِ الْمَرْأَةِ

Bapaknya Zaid duduk seperti duduknya perempuan

5. Bentuk *mashdar mimi* (مصدر ميمي) adalah bentuk lain dari *mashdar asli*, yang dibuat dengan cara menambahkan huruf mimi pada *mashdar* aslinya, karena sama maknanya sama, hanya saja buni ucapan yang berbeda, sebagaimana yang dijelaskan berikut:

الْمُضَدَّرُ إِمَّا أَنْ يَكُونَ غَيْرَ مِيمِيٍّ وَهُوَ مَا لَمْ يَكُنْ فِي أَوَّلِهِ مِيمٌ زَائِدَةٌ كَقِرَاءَةٍ وَاجْتِهَادٍ وَمَدٍّ وَمُرُورٍ. وَإِمَّا أَنْ يَكُونَ مِيمِيًّا. وَهُوَ مَا كَانَ فِي أَوَّلِهِ مِيمٌ زَائِدَةٌ كَمَنْصَرٍ وَمَعْلَمٍ وَمُنْطَلَقٍ وَمُنْقَلَبٍ. وَهِيَ بِمَعْنَى النَّصْرِ وَالْعِلْمِ وَالْإِنْطِلَاقِ وَالْإِنْقِلَابِ. وَالْمُحَقِّقُونَ مِنَ الْعُلَمَاءِ قَالُوا إِنَّ الْمُضَدَّرَ الْمِيمِيَّ إِسْمٌ جَاءَ بِمَعْنَى الْمُضَدَّرِ لَا مُضَدَّرٌ.

“Mashdar ada dua bentuk, pertama *mashdar ghair mimi* (*mashdar asli*), yaitu *mashdar* yang tidak diawali dengan huruf mim tambahan, seperti kata *قِرَاءَةٌ* (membaca), *اجْتِهَادٍ* (sungguh-sungguh), *مَدٍّ* (panjang), *مُرُورٍ* (melawati) dan kedua *mashdar mimi*, yaitu *masdhar* yang diawali dengan huruf mim tambahan, seperti kata *مَنْصَرٍ* (pertolongan) yang sama maknanya dengan kata *النَّصْر*, kata *مَعْلَمٍ* semakna dengan kata *الْعِلْم* (pengetahuan), *مُنْطَلَقٍ* semakna dengan kata *الْإِنْطِلَاق* (pergi), dan kata *مُنْقَلَبٍ* yang semakna dengan *الْإِنْقِلَاب* (berbalik). Namun menurut ulama’ muhaqqi, bahwa *mashdar mimi* adalah isim yang datang dengan makna *mashdar*, bukan *mashdar*.<sup>13</sup>

Bentukan *mashdar mimi* ini bertimbangan dengan kata:

مَفْعَلًا

Jadi, tegasnya *mashdar mimi* adalah bentuk lain dari *mashdar ashli* (مصدر أصلي) yang dibuat dengan penambahan huruf mim pada awal kata dengan timbangan “مَفْعَلًا” dan sama maknanya.

Contohnya seperti “تَصْرًا” (pertolongan) dibuat menjadi “مَنْصَرًا” (pertolongan) dan kata “الْجُلُوسُ” (duduk) semakna dengan kata “الْمَجْلَسُ” (duduk), kata “الْوَعْدُ” semakna dengan kata “الْمَوْعِدُ”, dan “الرُّكُضُ” semakna dengan kata “النَّمْرُكُضُ” sebagaimana dalama susunan kalimat berikut.

الْمَنْصَرُ (النَّصْرُ) مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ لِلْمُؤْمِنِينَ<sup>14</sup>

Pertolongan dari Allah itu dekat bagi orang mukmin

وَالْمَجْلَسُ (الْجُلُوسُ) بَعْدَ النَّمْرُكُضِ (الرُّكُضِ) مُرِيحٌ

Duduk-duduk setelah tidur menyenangkan

الْمَوْعِدُ (الْوَعْدُ) دَيْنٌ وَجَبَ عَلَيْهِ الْوَفَاءُ

Janji itu adalah hutang yang wajib dipenuhi

6. Bentuk *isim fa'il* (اسم الفاعل), yaitu kata yang menunjukkan orang berbuat (pelaku) dengan timbangan:

فَاعِلٌ

Misalnya dari kata “تَصَرَ” (menolong) dibuat menjadi orang yang menolong dibuat menjadi “تَاصِرٌ” (orang yang menolong), kata صَام (puasa), menjadi “صَائِمٌ” (orang puasa), kata “نَصَبٌ” (baris atas) menjadi نَاصِبٌ (yang membarisataskan), dan kata “جَزَمَ” (baris mati) menjadi “جَازِمٌ” (yang membarismatikan) sebagaimana dapat dilihat dalam susunan kalimat berikut:

جَاءَ التَّاصِرُ الْكَرِيمُ مِنْ أَقْصَى الْمَدِينَةِ

Penolong yang mulia itu datang dari kota yang jauh

فَطَرَ الصَّائِمُونَ بَعْدَ الْغُرُوبِ<sup>15</sup>

Orang yang puasa itu berbuka setelah tenggelam matahari

الْمُضَارِعُ مَرْفُوعٌ أَبَدًا حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ أَوْ جَازِمٌ

*Fi'il mudhari'* itu selalu dibariskandepan, sampai masuk kata yang membarisataskan dan yang membarismatikan

7. Bentuk *isim maf'ul* (اسم المفعول), yaitu kata yang menunjukkan orang dijadikan objek dengan timbangan:

مَفْعُولٌ

Bentuk kata ini berfungsi untuk menyatakan makna “orang yang di/ter” pada bab *tsulasi mujarrad*, seperti kata “كَتَبَ” (menulis) akan menjadi makna yang ditulis/dicatat/tertulis/) bila dibuat menjadi “مَكْتُوبٌ”, مَكْتُوبَةٌ dan demikian juga kata مَرْفُوعٌ dan مَنْصُوبٌ sebagaimana dalam contoh berikut

الْمَوْزُ مَكْتُوبٌ مِنَ الْفَوَاكِهَةِ<sup>16</sup>

Pisang tercatat bagian dari buah-buahan

الصَّبُورَةُ مَكْتُوبَةٌ بِالطَّبَاشِيرِ الْأَصْفَرِ

Papan tulis ditulis dengan kapur tulis warna kuning

الْمُبْتَدَأُ مَرْفُوعٌ وَالْمَفْعُولُ مَنْصُوبٌ

Mubtada' di-*rafafa* 'kan, maf'ul di-*nashab*-kan

8. Bentuk *isim makan* (اسم المكان) yang memiliki dua bentuk: 1). Kata yang berwazan “مَفْعَلٌ”, dengan huruf *mim* berharkat *fathah* dan ‘ain berharkat *fathah* juga. Ini berlaku pada *fi'il mudhari'* yang *ain fi'il*-nya berharkat *dhumma* atau *fathah*, seperti kata “دَخَلَ - يَدْخُلُ” (masuk) *isim makan*-nya adalah

“مَدْخَلٌ”. Demikian juga kata “صَنَعَ - يَصْنَعُ” (membuat), isim makan-nya adalah “مَصْنَعٌ”. Lihat dalam buku-buku bahasa Arab. 2. Kata yang berwazan “مَفْعَلٌ” dengan huruf *mim* berharakat *fathah* dan *ain* berharakat *kasrah*, seperti kata “جَلَسَ - يجلس” (duduk), isim makan-nya “مَجْلِسٌ”. Jadi isim makan adalah kata yang menunjukkan tempat terjadinya suatu perbuatan, seperti kata yang bertimbangan:

### مَفْعَلٌ

Misalnya, kata “كُتِبَ” (menulis) untuk menjadi *isim makan* (nama tempat) dibuat dengan timbangan “مَفْعَلٌ”, sehingga menjadi “مَكْتَبٌ” (tempat menulis), kata “قَعَدَ” (duduk) menjadi “مَقْعَدٌ” (tempat duduk), kata “دَخَلَ” (masuk) menjadi “مَدْخَلٌ” (jalan masuk/pintu gerbang) dan kata “نَظَرَ” (melihat) menjadi “مَنْظَرٌ” (tempat melihat), seperti dalam susunan kalimat berikut berikut:

أَلَمْ يَكْتَبِ الْجَدِيدُ خَيْرٌ مِنَ الْمَقْعَدِ الْقَدِيمِ<sup>17</sup>

Tempat menulis (meja) yang baru  
lebih baik dari tempat duduk (bangku) lama

رَأَيْتُ الْمَنْظَرَ الْجَمِيلَ فِي مَدْخَلِ الْجَامِعَةِ

Aku melihat pemandangan yang indah  
di pintu gerbang kampus

9. Bentuk *isim alat* (اسم الآلة), yaitu kata yang menunjukkan alat yang digunakan melakukan sesuatu, yang dibentuk dari *fi'il tsulasiy al-muta'addiy* yang bertimbangan dengan tiga timbangan sebagaimana yang didengar (*wazan sima'iyah*), yaitu: 1). مِفْعَالٌ (*mif'alun*), seperti kata: “مِفْتَاحٌ” (kunci), “مِنْشَارٌ”



(gergaji), “مِسْمَارٌ” (paku), “مَخْرَاتٌ” (alat bajak), “مِرْآةٌ” (kaca), “مِيزَانٌ” (alat timbangan) dan lain-lain. 2). مِفْعَلٌ (mif’alun), seperti kata: “مِبْرَدٌ” (alat peruncing), “مَغْزَلٌ” (pengayak), “الْمِنْجَلُ” (golok), “الْمِغْوَلُ” (pacul), “مِقْصٌ” (gunting), “مِهْجَرٌ” (alat pengusir), “مِنْقَبٌ” (pelubang) dan lainnya. 3). مِفْعَلٌ (mif’alun), seperti: “مِكنَسَةٌ” (alat sapu), “مِطْرَقَةٌ” (palu), “مِئْعَقَةٌ” (sendok), “مِصْفَاةٌ” (alat pembersih), “مِكْوَاةٌ” (seterika) dan lainnya.<sup>18</sup> Salah satu timbangan *isim alat* adalah kata yang bertimbangan:

### مِفْعَلٌ

Misalnya adalah kata “يَبْرُدُ - يَبْرُدُ” (meraut/menajamkan) untuk menjadikan alat meruncing adalah “مِبْرَدٌ” (alat meraut) seperti dalam kalimat:

يَبْرُدُ ظَافِرٌ قَلَمَ الرَّصَاصِ بِالْمِبْرَدِ الْجَدِيدِ

Zhafir meraut pensil dengan perucing  
yang baru (*pencil-sharpener*)

Catatan:

Sangat perlu diperhatikan dalam perubahan kata-kata untuk diketahui perbedaannya dalam susunan kalimat, sehingga dapat diterjemahkan dengan baik sebagaimana dapat dilihat dalam bagan berikut.

4	3	2	1
مصدر ميمي	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض
مَفْعَلًا	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ
8	7	6	5
اسم الآلة	اسم المكان و الزمان	اسم المفعول	اسم الفاعل
مِفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ
	10	9	
	فعل النهي	فعل أمر	
	لَا تَفْعُلْ	أَفْعُلْ	